

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan tipe deskriptif.

Tipe deskriptif menurut Sugiyono (2007:11) adalah tipe yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk memaparkan dan menganalisis data yang didapatkan, sehingga

mendapatkan gambaran secara luas dan penjelasan mengenai koordinasi antar instansi dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pedoman untuk membatasi penelitian dalam memilih data apa saja yang relevan serta untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-data yang ada dilapangan. Menurut Moleong (2013:97) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan.

Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Koordinasi antar instansi dalam pengawasan minuman beralkohol. Fokus ini akan diarahkan pada teknik-teknik untuk mencapai koordinasi yang dikemukakan oleh Tripathi dan Reddy dalam Moekijat (1994:129-134) yang meliputi:

a. Hierarki

Hierarki berkenaan dengan bagaimana antar Instansi memiliki wewenang dan mampu mengatur sedemikian rupa usaha-usaha dari tiap kegiatan individu sehingga terdapat keserasian didalam mencapai hasil.

b. Peraturan, prosedur, dan kebijaksanaan

Peraturan, prosedur, dan kebijaksanaan berkenaan dengan bagaimana antar Instansi dalam melakukan serta melaksanakan koordinasi yang dikomunikasikan pada setiap individu didalam organisasi, ketersediaan sumberdaya untuk melaksanakan koordinasi dan bertanggungjawab atas tugas yang dilaksanakan.

c. Perencanaan

Perencanaan berkenaan dengan bagaimana antar Instansi bertindak sebelum melakukan kegiatan di lapangan sehingga koordinasi dapat berjalan efektif dalam melakukan pengawasan.

d. Panitia

Panitia berkenaan dengan bagaimana pihak-pihak dalam pembagian kerja yang dilakukan antar Instansi sehingga koordinasi yang dilakukan dapat berjalan efektif.

e. Ide

Ide berkenaan dengan bagaimana gagasan antar Instansi dalam melakukan pengawasan minuman beralkohol agar koordinasi yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

f. Indoktrinasi Insentif

Indoktrin Insentif berkenaan dengan bagaimana kesatuan tindakan yakni antar Instansi dapat melakukan perincian tugas dan pekerjaan dari setiap individu agar koordinasi yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

g. Insentif

Insentif berkenaan dengan pemberian reward dan juga sangsi antar instansi dalam berkoordinasi di lapangan.

h. Bagian Penghubung

Bagian Penghubung berkenaan dengan bagaimana hubungan langsung antar Instansi dalam menghadapi perubahan yang terjadi di internal maupun eksternal organisasi sehingga koordinasi dalam melakukan pengawasan berjalan dengan efektif

2. Faktor pendukung dan penghambat koordinasi antar instansi dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, Moleong (2007:128) berpendapat bahwa cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari secara mendalam fokus serta rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di Diskoperindag Kota Bandar Lampung, Satpol PP Kota Bandar Lampung sebagai dinas yang mengawasi perdagangan, peredaran dan penertiban minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung dan BBPOM Kota Bandar Lampung. Ketiga tempat tersebut menjadi tempat utama bagi peneliti untuk mendapatkan informasi karena Diskoperindag Kota Bandar Lampung serta Satpol PP Kota Bandar Lampung, memiliki wewenang dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung dan BBPOM sebagai instansi yang ikut terlibat dalam mengawasi minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 222), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan turun ke lapangan. Dalam

Penelitian ini juga yang menjadi instrumen penelitian yakni alat tulis serta dokumentasi.

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2013: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti membagi 2 jenis data, yaitu:

1. Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara. Menurut Tresiana (2013: 86) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau obyek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini maka peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan. Informan pertama yaitu Kepala Bidang Pengawasan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, informan kedua yaitu Kepala Satpol PP Kota Bandar Lampung serta Kepala Bagian Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis, foto, dan lain-lain yang terkait dengan koordinasi instansi dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011:157). Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Informan

Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali informasi langsung melalui wawancara kepada informan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Informan Terkait Koordinasi Instansi dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung

No	Informan	Substansi/Jabatan Informan
1.	Bapak Syahril Thamrin	Kepala Seksi Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung
2.	Bapak Hartadi	Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Bandar Lampung
3.	Ibu Meidi	Kepala Bidang Penegakkan Perundangan Daerah Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung
4.	Bapak Buyung	Supervisor Food and Drink Chandra Supermarket Bandar Lampung
5.	Steven	Karyawan Chandra Supermarket Bandar Lampung

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2015

b. Dokumen

Sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan pengawasan minuman beralkohol di Bandar Lampung yang nantinya akan digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan koordinasi antar instansi dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung. Berikut merupakan daftar dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian :

Tabel 3. Dokumen Terkait koordinasi instansi dalam pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1.	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 Tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol	Berisi pernyataan baik di supermarket, minimarket ataupun warung-warung dilarang menjual minuman beralkohol sesuai dengan golongan yang telah ditentukan
2.	Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 01 tahun 2015 tentang peredaran dan penjualan minuman beralkohol	Mengatur tentang peredaran dan penjualan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung
3.	Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 Tentang pengawasan dan pengendalian pengedaran penjualan minuman beralkohol	Mengatur tentang pengawasan dan penjualan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung
4.	Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas, Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandar Lampung tahun 2010-2015	Berisi rencana kegiatan

Sumber : diolah penulis 2015

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga bentuk pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Hadi dalam Sugiyono (2011:145), berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan di lapangan mengenai minuman beralkohol yang masih terjual di Kota Bandar Lampung salah satunya di Chandra Supermarket dan Hypermarket Central Plaza. Peneliti mengamati peraturan dan prosedur tentang koordinasi serta penjualan minuman beralkohol antara instansi yang terkait dengan pedagang minuman beralkohol. Selain kegiatan observasi di lapangan peneliti juga mengabadikan foto-foto untuk menunjang hasil observasi ini.

2. Wawancara Mendalam

Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif

jawabannya pun telah disiapkan. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan maka peneliti telah melakukan wawancara mendalam yang dilakukan di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan perdagangan Kota Bandar Lampung menemui Kepala Seksi bidang perdagangan dalam negeri Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan Kota Bandar Lampung, selanjutnya peneliti melakukan wawancara di Satpol PP Kota Bandar Lampung menemui Kepala Bidang Penegakkan Peraturan Daerah Satpol PP Kota Bandar Lampung setelah itu peneliti juga telah melakukan wawancara kepada kepala Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen di BBPOM Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam metode kualitatif. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, maka peneliti juga telah melakukan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Yaitu kegiatan antar instansi pada pelaksanaan koordinasi dalam melakukan pengawasan minuman beralkohol yang berasal dari Balai Besar Pengawas obat dan makanan Kota Bandar Lampung serta foto-foto yang diambil oleh peneliti saat observasi di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2011: 245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Selain itu Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Teknik dalam penelitian yaitu dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok yang dibutuhkan untuk mempermudah peneliti dalam menggambarkan pola serta hubungan atau koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung serta Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Bandar Lampung

dalam memperbaiki manajemen pengawasan minuman beralkohol di Kota Bandar Lampung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teknik dalam penelitian ini adalah Berisi mengenai informasi-informasi yang telah didapat peneliti yang berguna untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif maka peneliti telah menyajikan data berupa teks naratif yang berisi hasil wawancara yang dilakukan di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Bandar Lampung serta menyajikan data hasil dari meneliti dokumen-dokumen yang ada.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian teknik ini adalah kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sampai dengan penelitian ini selesai, sehingga peneliti dapat mengetahui inti dari setiap kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandar Lampung, Satuan

Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Bandar Lampung.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011:270) dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Teknik ini dapat dijalankan dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka. Sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang ada.

b. Meningkatkan Ketekunan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

d. Kecukupan Refrensi

Dalam penelitian kualitatif kecukupan refrensi diartikan sebagai pengumpulan data dari berbagai bahan-bahan yang berupa catatan-catatan dan rekaman-rekaman yang dapat digunakan dalam melakukan analisis data.

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila dalam proses penelitian tidak dilakukan uji *dependability* dan peneliti memiliki data maka peneliti tidak *reliable*.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.

Berdasarkan teknik-teknik keabsahan data di atas, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data:

1. Derajat kepercayaan, dengan menempuh teknik:

a. Kecukupan Refrensi

Pada proses ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai refrensi, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam analisis data.

b. Triangulasi

Pada proses ini peneliti telah melakukan pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu agar data yang diperoleh lebih relevan.